

**PROPOSAL PROYEK AKHIR RENCANA PENGEMBANGAN WEBSITE  
DIGITAL SEBAGAI MEDIA EDUKASI, INFORMASI, DAN LAYANAN  
YANG MENCAKUP TAMAN KEHATI DIGITAL**



**Disusun Oleh:**

Fatimah Az Zahra	2410131120003
Muhammad Indra	2410131210009
Ryan Chandra Bachtiar	2410131210024

**Dosen Pengampu:**

<sup>1</sup> Dr. Harja Santanapurba, M.Kom

<sup>2</sup> Novan Alkaf B. S., S.Kom., M.T

<sup>3</sup> Ihdalhubbi Maulida, M.Kom

**Pemrograman Web 1**

**ABKC6205**

**A2**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KOMPUTER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT  
2025**

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	3
1.1 Latar Belakang .....	3
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Batasan Masalah .....	4
1.4 Tujuan .....	4
1.5 Manfaat .....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Informasi Hasil Wawancara Lapangan.....	6
BAB III METODOLOGI .....	7
3.1 Identifikasi Isu-Isu .....	7
3.1.1 Prasarana .....	7
3.1.2 Batas Kawasan .....	8
3.1.3 Desain Vegetasi.....	8
3.1.4 Desain Struktur .....	9
3.1.5 Profil Taman Kehati .....	10
3.2 Penggunaan Metode APKL.....	11
3.3 Penggunaan Metode USG .....	16
BAB IV PERENCANAAN .....	19
4.1 Target Pengguna .....	19
4.2 Alur Interaksi Pengguna Terhadap Website.....	19
BAB V PENUTUP.....	21
5.1 Kesimpulan .....	21
5.2 Saran .....	21
DAFTAR PUSTAKA .....	22

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Website ini dibuat karena ada kebutuhan untuk mengatasi sejumlah masalah yang belum terdokumentasi dengan baik terkait pengelolaan dan pemanfaatan taman keanekaragaman hayati. Banyak infrastruktur penting, seperti jalan, fasilitas umum, dan batas kawasan konservasi, belum terdaftar secara digital. Ini menyebabkan ketidakteraturan dalam pengelolaan dan kurangnya informasi yang jelas bagi masyarakat dan pengelola.

Selain itu, laporan atau dokumen teknis yang sulit diakses terkait informasi desain vegetasi, desain struktur keanekaragaman hayati, dan profil taman kehati. Dibutuhkan sebuah platform digital yang dapat mengintegrasikan berbagai informasi secara sistematis, interaktif, dan mudah diakses, mulai dari prasarana konservasi, batas kawasan, desain vegetasi, dan profil taman kehati. Ini menghambat edukasi, advokasi, dan partisipasi publik dalam konservasi.

Website ini dimaksudkan untuk menjadi sumber informasi yang tidak hanya akan membantu perencanaan kunjungan dan pengelolaan taman kehati, tetapi juga akan meningkatkan transparansi, edukasi, dan partisipasi publik dalam pelestarian keanekaragaman hayati. Dengan menyajikan data secara terstruktur, situs web ini akan menjadi pusat informasi yang efektif dan mendukung pengelolaan kawasan konservasi yang lebih baik dan berkelanjutan.

### **1.2 Rumusan Masalah**

- 1) Bagaimana menggunakan platform digital yang terstruktur dan mudah diakses untuk mencatat dan menampilkan informasi tentang fasilitas pendukung konservasi seperti jalan, tangga, gazebo, dan lainnya?
- 2) Dengan membuat peta interaktif yang mudah diakses dan jelas, bagaimana batas-batas kawasan konservasi dapat diperjelas?

- 3) Bagaimana cara mencatat rencana untuk mendukung keberlanjutan ekosistem dalam kawasan konservasi yang melibatkan desain vegetasi dan struktur yang ramah keanekaragaman hayati?
- 4) Bagaimana cara secara sistematis dan interaktif menyediakan profil taman kehati agar masyarakat dan entitas terkait dapat lebih mudah mengakses informasi tentang flora, fauna, dan fungsi ekologis taman?

### **1.3 Batasan Masalah**

- 1) Fokus pada pengumpulan dan penyebaran informasi tentang prasarana konservasi di kawasan taman kehati, termasuk akses jalan, fasilitas umum, dan tangga menuju lokasi wisata alam.
- 2) Terbatas pada pengelolaan data prasarana saat ini dan informasi terkait dengan status kawasan konservasi dan desain vegetasi yang relevan.
- 3) Pembuatan sistem peta digital yang menunjukkan batas kawasan konservasi. Ini tidak mencakup pemetaan ekosistem atau kawasan konservasi yang lebih besar di luar taman kehati tersebut.
- 4) Memberikan informasi tentang desain vegetasi, tetapi tidak mencakup seluruh kawasan konservasi lainnya.
- 5) Profil taman kehati akan mencakup informasi dasar tentang flora dan fauna, serta karakteristiknya, tetapi tidak mencakup aspek lain seperti penelitian atau proyek konservasi yang sedang berlangsung.
- 6) Situs web ini hanya berfokus pada informasi yang ada di taman kehati dan tidak mencakup informasi tambahan.

### **1.4 Tujuan**

- 1) Tujuan situs web ini adalah untuk mengumpulkan dan menyampaikan informasi secara terpadu tentang prasarana, batas kawasan, desain vegetasi, struktur ramah hayati, dan profil taman kehati melalui platform digital yang mudah diakses.
- 2) Mempermudah akses dan pemantauan kawasan: tujuan tambahan adalah untuk membuat masyarakat dan pengelola taman lebih mudah memantau

kondisi prasarana, batas kawasan konservasi, dan desain vegetasi yang mendukung keberlanjutan ekosistem.

- 3) Website ini berfungsi sebagai sumber pembelajaran dan advokasi. Tujuannya adalah untuk memberi tahu orang tentang pentingnya pelestarian keanekaragaman hayati dan mendukung upaya untuk pengelolaan kawasan yang lebih baik.
- 4) Meningkatkan keterlibatan public dan tujuan lainnya adalah untuk mendorong orang-orang untuk lebih terlibat dalam konservasi dan pelestarian keanekaragaman hayati melalui penyediaan informasi yang jelas dan interaktif.

### **1.5 Manfaat**

- 1) Kemudahan akses informasi yang lengkap dan terorganisir tentang prasarana, batas kawasan konservasi, desain vegetasi, dan profil taman kehati dapat dengan mudah diakses kapan saja dan di mana saja.
- 2) Mendukung perencanaan dan evaluasi, website ini membantu pengelola taman merencanakan pengembangan prasarana dan melakukan evaluasi berkala berdasarkan data yang tersedia di platform.
- 3) Meningkatkan kesadaran lingkungan, situs web ini berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian keanekaragaman hayati dan tentang peran yang dapat dimainkan oleh setiap orang dalam menjaga ekosistem.
- 4) Website ini memberikan kesempatan bagi pengguna untuk belajar lebih banyak tentang ekosistem lokal dan pentingnya keanekaragaman hayati dalam kehidupan sehari-hari dengan menyediakan informasi yang mudah dipahami dan interaktif.
- 5) Website ini memungkinkan masyarakat untuk lebih terlibat dalam pelestarian dengan menjadi pengunjung, siswa, atau anggota komunitas konservasi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Informasi Hasil Wawancara Lapangan**

Sebagai bagian dari pengumpulan data awal untuk pengembangan website taman keanekaragaman hayati (taman kehati), penulis memperoleh informasi melalui komunikasi langsung dengan bapak Syafrudin Anshari, ST, M.Ling seorang pejabat fungsional di Dinas Lingkungan Hidup (DLH) bidang tata lingkungan dan subkoordinator kegiatan taman keanekaragaman hayati. Dalam diskusi tersebut, bapak syafrudin menyampaikan kondisi aktual terkait prasarana, batas kawasan, vegetasi, dan kebutuhan sistem informasi yang mendukung pelestarian keanekaragaman hayati.

Informasi yang disampaikan oleh bapak syafrudin menjadi dasar dalam menyusun isi dan fitur website. Website ini dirancang agar bisa menampilkan data tentang pelestarian keanekaragaman hayati dengan cara yang mudah dimengerti, menarik tampilannya, dan bisa diakses oleh masyarakat umum maupun pihak yang terlibat dalam pengelolaan taman.

## **BAB III**

### **METODOLOGI**

#### **3.1 Identifikasi Isu-Isu**

##### **3.1.1 Isu Pertama: Prasarana**

- **Kondisi Saat Ini**

Tidak ada sistem digital yang menyimpan semua informasi yang diperlukan untuk melestarikan keanekaragaman hayati, seperti akses jalan, tangga yang mengarah ke air terjun doyam seriam, dan fasilitas seperti gazebo, area parkir, mushola, dan toilet umum. Beberapa fasilitas masih dalam proses perbaikan, dan belum ada sistem informasi yang jelas tentang kondisi, lokasi, dan fungsi fasilitas tersebut. Hal ini menghambat pemanfaatan prasarana untuk tujuan seperti konservasi, pendidikan, dan wisata alam. Ini juga menyulitkan masyarakat dan pemangku kepentingan untuk memahami fungsi infrastruktur dalam pelestarian dan keterlibatan publik.

- **Kondisi Diharapkan**

Seluruh prasarana akan dikumpulkan, dipetakan, dan ditampilkan secara terstruktur dan visual melalui situs web ini. Setiap komponen prasarana, seperti akses jalan, tangga menuju air terjun, dan fasilitas seperti gazebo, parkir, mushola, dan toilet umum, akan disertai dengan informasi tentang fungsinya, keadaan saat ini, dan fungsinya untuk memastikan pelestarian dan kenyamanan pengunjung. Sistem digital ini membantu pengunjung merencanakan kunjungan mereka dan pengelola memanfaatkannya untuk menilai dan merencanakan pengembangan prasarana berkelanjutan. Selain itu, website ini akan mendukung pendidikan, advokasi, dan penyebaran informasi tentang infrastruktur konservasi di kawasan.

### **3.1.2 Isu Kedua: Ketidakjelasan Batas Kawasan Konservasi atau Lahan**

- **Kondisi Saat Ini**

Dalam pengelolaan sumber daya alam, banyak kawasan konservasi tidak memiliki batas yang jelas atau mudah diakses oleh publik, baik dalam bentuk peta digital maupun fisik. Hal ini menyebabkan kebingungan tentang bagian mana yang harus dilindungi atau digunakan untuk kegiatan tertentu, dan menyulitkan untuk memantau dan menilai kondisi kawasan secara berkelanjutan.

- **Kondisi Diharapkan**

Dengan menggunakan peta interaktif, situs web ini akan menunjukkan batas-batas kawasan konservasi yang dapat diakses publik. Setiap batas wilayah akan dilengkapi dengan informasi tentang status konservasi, regulasi yang berlaku, dan fungsinya dalam pelestarian keanekaragaman hayati. Ini memungkinkan pengguna untuk dengan mudah melihat batas wilayah yang harus dilindungi dan memahami hubungannya dengan wilayah lain. Website ini akan membuat informasi jelas, meningkatkan kesadaran publik, dan membantu pengelolaan konservasi yang lebih baik.

### **3.1.3 Isu Ketiga: Rencana Desain Vegetasi**

- **Kondisi Saat Ini**

Seringkali, rencana desain vegetasi untuk kawasan konservasi tidak terdokumentasi dengan baik atau tidak terintegrasi dalam sistem informasi yang mudah diakses. Meskipun vegetasi lokal sangat penting untuk keanekaragaman hayati, desain atau perencanaan vegetasi seringkali tidak didokumentasikan dalam peta atau panduan yang jelas. Hal ini menyebabkan kurangnya kesadaran tentang pemilihan vegetasi yang tepat untuk mendukung ekosistem dan menciptakan struktur ramah hayati. Pengelolaan vegetasi juga sering tidak terpantau dengan baik, yang mengakibatkan kehilangan spesies tanaman lokal atau kesalahan dalam memilih vegetasi yang sesuai dengan kondisi kawasan.



- **Kondisi Diharapkan**

Rencana desain vegetasi akan digambarkan secara sistematis dan interaktif di situs web ini. Setiap wilayah konservasi akan menunjukkan jenis vegetasi yang dominan, bersama dengan penjelasan tentang fungsinya untuk mendukung keberagaman hayati dan fungsi ekologis. Website ini akan menjadi sumber edukasi tentang prinsip desain vegetasi yang ramah terhadap keanekaragaman hayati lokal dan pentingnya memilih vegetasi yang sesuai dengan kondisi iklim dan tanah. Pengguna juga dapat melihat bagaimana desain vegetasi mendukung keberlanjutan ekosistem serta hubungan antara vegetasi dan fauna.

#### **3.1.4 Isu Keempat: Rencana desain struktur**

- **Kondisi Saat Ini**

Tidak ada platform digital terpadu yang menyatukan semua informasi tentang pelestarian keanekaragaman hayati. Karena sebagian besar data yang tersedia dalam bentuk dokumen statis atau laporan teknis yang tidak interaktif, seperti peta kawasan konservasi, desain vegetasi lokal, struktur ramah keanekaragaman hayati, dan profil taman kehati, sulit untuk diakses. Belum ada sistem digital yang menggabungkan informasi visual, edukatif, dan advokatif ke dalam satu platform, dan tidak ada struktur informasi yang memudahkan pengguna untuk mengidentifikasi hubungan antara komponen pelestarian.

- **Kondisi yang Diharapkan**

Website ini akan berfungsi sebagai platform digital yang memiliki struktur informasi yang mudah dipahami dan mudah diakses untuk berbagai demografi. Informasi interaktif dan visual yang ditawarkan oleh situs web ini mencakup panduan edukatif, peta kawasan, basis data prasarana konservasi, dan desain vegetasi yang mendukung keanekaragaman hayati. Website ini akan menjadi pusat informasi dan advokasi yang efektif karena strukturnya akan membuat pengguna mudah memahami hubungan antar komponen pelestarian. Platform ini

akan menjadi media edukasi dan sarana pelibatan publik dalam pelestarian keanekaragaman hayati berkat desain responsif dan alur navigasi yang mudah digunakan.

### **3.1.5 Isu Kelima: Profil Taman Kehati**

- **Kondisi Saat Ini**

Profil taman keanekaragaman hayati digital masih jarang tersedia secara terbuka dan terstruktur. Dokumen cetak atau laporan teknis yang sulit diakses publik masih menyediakan informasi tentang lokasi taman, flora, dan fauna. Data tentang kekayaan hayati setiap taman kehati, termasuk satwa liar, tanaman lokal, dan pohon dominan, belum ada dalam sistem informasi yang terintegrasi. Hal ini menyebabkan taman kehati tidak dapat digunakan sebagai tempat untuk pendidikan, konservasi, dan advokasi oleh masyarakat dan pihak terkait.

- **Kondisi diharapkan**

Setiap taman kehati akan disusun dan disajikan secara sistematis, interaktif, dan mudah diakses di situs web ini. Setiap profil akan memberikan informasi menyeluruh tentang lokasi taman, karakteristik vegetasi (seperti jenis pohon dominan, tanaman bawah, dan tanaman endemik), dan jenis fauna lokal, seperti burung, mamalia kecil, dan serangga. Visualisasi peta dan galeri akan meningkatkan daya tarik edukatif, sementara struktur penyajian informasi akan membuat pengguna lebih mudah memahami hubungan antara flora, fauna, dan fungsi ekologis taman. Dengan cara ini, situs web akan berfungsi sebagai alat informasi yang efektif untuk mempromosikan pelestarian dan pengenalan taman kehati kepada masyarakat umum.

### 3.2 Penggunaan Metode APKL

NO	ISU	FAKTOR				KETERANGAN
		A	P	K	L	
1.	Prasarana	✓	✓	✓	✓	Memenuhi syarat
2.	Ketidakjelasan Batas Kawasan Konservasi atau Lahan	✓	✓	✓	✓	Memenuhi syarat
3.	Rencana Desain Vegetasi	✓	✓	✓	✓	Memenuhi syarat
4.	Rencana Desain Struktur	✓	✓	✓	✓	Memenuhi syarat
5.	Profile Taman Kehati	✓	✓	✓	✓	Memenuhi syarat

#### a) Penjelasan APKL

##### 1) Prasarana

- **Aktual (A):**

Prasarana pendukung pelestarian keanekaragaman hayati seperti akses jalan, tangga ke air terjun doyam seriam, gazebo, area parkir, mushola, dan wc umum masih ada, namun banyak yang dalam perbaikan dan belum terdokumentasi dengan baik. Informasinya juga belum tersedia dalam platform digital yang mudah diakses publik. Padahal, prasarana ini penting untuk mendukung akses pengunjung dan kegiatan konservasi, tetapi data mengenai lokasi dan kondisinya belum terintegrasi dalam sistem yang jelas dan terbuka.

- **Problematis (P):**

Ketidakjelasan dan minimnya data tentang prasarana dapat menyulitkan perencanaan pengelolaan kawasan konservasi. Pengunjung atau pihak terkait mungkin kesulitan mengetahui fasilitas yang tersedia atau kondisi terkini, yang berdampak pada

kenyamanan dan efektivitas kegiatan konservasi. Kurangnya dokumentasi juga berisiko menimbulkan pemborosan sumber daya atau ketidaksesuaian antara kebutuhan pengguna dan kondisi prasarana yang ada.

- **Kekhalayakan (K):**

Tanpa sistem digital yang memetakan dan menyajikan informasi prasarana secara transparan, pengelolaan dan pemeliharannya menjadi lebih sulit. Hal ini dapat menimbulkan ketidakpastian dalam pengelolaan kawasan dan menghambat upaya konservasi. Selain itu, pengunjung tidak dapat memanfaatkan fasilitas secara optimal karena kurangnya panduan atau informasi yang memadai.

- **Layak (L):**

Website ini akan menyajikan data prasarana secara interaktif dan mudah diakses, memungkinkan pengguna melihat kondisi terkini setiap fasilitas. Informasi mengenai fungsi dan status prasarana akan membantu pemantauan dan perencanaan pengelolaan kawasan konservasi. Selain itu, website ini juga mendukung transparansi informasi dan membantu pengunjung merencanakan kunjungan dengan lebih efektif.

## **2) Ketidakjelasan Batas Kawasan Konservasi atau Lahan**

- **Aktual (A):**

Batas kawasan konservasi di beberapa area masih belum jelas dan belum terdokumentasi dengan baik, sehingga menyulitkan pengelola dan masyarakat dalam mengetahui area yang harus dilindungi atau dikelola. Hal ini juga menghambat pemantauan dan pengawasan kawasan secara efektif.

- **Problematis (P):**

Ketidakjelasan batas kawasan dapat menimbulkan kebingungan dalam pengelolaan, berisiko pada kesalahan pemanfaatan lahan, dan berpotensi memicu konflik antar pihak yang berkepentingan. Upaya pelestarian pun sulit dilakukan tanpa dasar batas wilayah yang pasti.

- **Kekhalayakan (K):**

Tanpa pemetaan yang jelas dan informasi yang mudah diakses, perencanaan dan pengelolaan konservasi menjadi sulit. Edukasi dan advokasi kepada publik juga terhambat karena masyarakat tidak tahu pasti area yang harus dilindungi.

- **Layak (L):**

Website ini dapat menjadi solusi dengan menyediakan peta digital interaktif dan akurat tentang batas kawasan. Informasi yang ditampilkan akan membantu semua pihak memahami status, regulasi, dan tujuan perlindungan, serta mendukung pemantauan dan perencanaan konservasi yang lebih baik.

### 3) Rencana Desain Vegetasi

- **Aktual (A):**

Perencanaan dan desain vegetasi di kawasan konservasi belum terdokumentasi secara digital dan terstruktur, sehingga informasi penting terkait vegetasi lokal sulit diakses oleh publik maupun pihak pengelola.

- **Problematis (P):**

Tanpa desain vegetasi yang jelas, bisa terjadi kesalahan dalam pemilihan tanaman, munculnya vegetasi invasif, dan sulitnya menjaga keseimbangan ekosistem. Dokumentasi yang minim juga menyulitkan perawatan vegetasi secara efektif.

- **Kekhalayakan (K):**

Ketiadaan sistem pemantauan dan dokumentasi membuat pengelolaan vegetasi jangka panjang tidak optimal, serta menghambat edukasi dan pemahaman publik tentang pentingnya vegetasi dalam mendukung ekosistem.

- **Layak (L):**

Website ini akan memetakan dan menampilkan desain vegetasi secara interaktif, menyajikan informasi jenis tumbuhan dan fungsinya dalam ekosistem. Ini akan mempermudah perencanaan,

pemeliharaan, dan edukasi masyarakat mengenai pentingnya vegetasi lokal bagi keanekaragaman hayati.

#### **4) Rencana Desain Struktur**

- **Aktual (A):**

Struktur kawasan konservasi atau taman kehati saat ini belum sepenuhnya dirancang berdasarkan prinsip keberlanjutan dan keanekaragaman hayati, serta belum banyak yang mendukung kegiatan konservasi dan edukasi lingkungan secara optimal.

- **Problematis (P):**

Struktur yang tidak ramah hayati dapat merusak habitat dan mengganggu ekosistem. Kurangnya fasilitas edukatif juga membatasi keterlibatan masyarakat dan menyulitkan pengelolaan kawasan secara efektif.

- **Kekhalayakan (K):**

Tanpa perencanaan dan dokumentasi struktur yang baik, pengelolaan kawasan menjadi tidak terarah, serta tidak mampu memenuhi kebutuhan pengunjung akan fasilitas yang mendukung konservasi dan pendidikan lingkungan.

- **Layak (L):**

Website ini dapat memetakan dan menampilkan desain struktur konservasi secara interaktif, lengkap dengan fungsinya. Hal ini akan membantu pengelola dalam perencanaan dan pemantauan, serta memberikan informasi edukatif yang memperkuat partisipasi publik dalam upaya pelestarian.

#### **5) Profile Taman Kehati**

- **Aktual (A)**

Sebagian besar taman kehati belum memiliki profil digital yang lengkap dan terstruktur. Informasi yang tersedia umumnya hanya mencakup data dasar seperti lokasi, sementara aspek penting seperti sejarah, kekayaan hayati, dan kegiatan konservasi belum terdokumentasi dengan baik dan sulit diakses publik.

- **Problematis (P)**

Tanpa profil yang sistematis, masyarakat dan pemangku kepentingan kesulitan memahami potensi taman kehati dalam edukasi dan konservasi. Minimnya informasi juga berdampak pada rendahnya partisipasi publik dan dukungan terhadap pengelolaan taman.

- **Kekhalayakan (K)**

Ketidaktersediaan informasi yang komprehensif menghambat evaluasi dan pelibatan masyarakat dalam kegiatan konservasi. Hal ini juga mengurangi kesadaran publik terhadap peran penting taman kehati dalam pelestarian keanekaragaman hayati.

- **Layak (L)**

Website ini akan menyajikan profil taman kehati secara lengkap dan interaktif, mencakup sejarah, keanekaragaman flora-fauna, kegiatan konservasi, fasilitas, dan program edukasi. Dengan informasi yang mudah diakses, website ini akan meningkatkan transparansi, pemahaman publik, dan keterlibatan masyarakat dalam pelestarian alam.

## **b) Kesimpulan APKL**

Kelima isu yang kami bahas terkait pengelolaan kawasan konservasi dan taman kehati menunjukkan kebutuhan mendesak akan sistem terintegrasi dan berbasis teknologi untuk mendukung pelestarian keanekaragaman hayati. Melalui pengembangan website ini, kami berencana memberikan solusi untuk isu-isu berikut:

- 1) Prasarana yang belum terdokumentasi, website akan menyajikan informasi prasarana secara jelas untuk mendukung pengelolaan yang lebih baik.
- 2) Ketidakjelasan batas kawasan konservasi, pemetaan yang jelas di website akan mempermudah perencanaan dan pengawasan kawasan konservasi.

- 3) Desain vegetasi yang belum terintegrasi, website akan menyediakan data desain vegetasi untuk mendukung ekosistem dan edukasi publik.
- 4) Desain struktur yang kurang ramah keanekaragaman hayati, website akan memetakan struktur dengan prinsip ramah lingkungan untuk pengelolaan yang lebih efektif.
- 5) Profil taman kehati yang kurang terdokumentasi, website akan menyediakan profil taman kehati yang komprehensif, meningkatkan transparansi dan partisipasi masyarakat.

Secara keseluruhan, website ini akan menjadi solusi praktis untuk mengatasi masalah-masalah tersebut dan meningkatkan pengelolaan kawasan konservasi serta kesadaran masyarakat terhadap pelestarian keanekaragaman hayati.

### 3.2 Penggunaan Metode USG

NO	ISU	FAKTOR			KETERANGAN
		U	S	G	
1.	Prasarana	5	5	5	15
2.	Ketidakjelasan Batas Kawasan Konservasi atau Lahan	5	5	5	15
3.	Rencana Desain Vegetasi	5	5	5	15
4.	Rencana Desain Struktur	5	5	5	15
5.	Profile Taman Kehati	5	5	5	15

#### a) Penjelasan USG

##### 1) Prasarana

- Urgensi (U):



Saat ini prasarana seperti akses jalan, gazebo, tangga, dan mushola masih dalam tahap perbaikan, dan belum terdokumentasi serta belum tersedia di platform digital yang mudah diakses publik.

- **Severity (S):**

Minimnya dokumentasi dan informasi menyulitkan pengelola dan pengunjung untuk mengakses fasilitas dengan efektif, sehingga berdampak pada kenyamanan dan keberhasilan konservasi.

- **Growth (G):**

Kalau dokumentasi digital tidak segera disediakan, informasi fasilitas tetap akan tidak terintegrasi, menyulitkan perencanaan jangka panjang dan pengambilan keputusan.

## **2) Ketidakjelasan Batas Kawasan Konservasi**

- **Urgensi (U):**

Saat ini batas wilayah tidak jelas, menyulitkan pengelolaan dan pengawasan.

- **Severity (S):**

Bisa memicu konflik pemanfaatan lahan, merusak tatanan konservasi.

- **Growth (G):**

Semakin lama tidak diselesaikan, makin besar risiko konflik.

## **3) Rencana Desain Vegetasi**

- **Urgensi (U):**

Belum ada dokumentasi digital saat ini.

- **Severity (S):**

Bisa menyebabkan salah tanam atau muncul vegetasi invasif.

- **Growth (G):**

Tidak menunjukkan gejala makin memburuk dalam waktu dekat.

## **4) Rencana Desain Struktur**

- **Urgensi (U):**

Saat ini belum jadi isu yang mendesak langsung (belum tampak masalah lapangan).

- **Severity (S):**

Struktur yang tidak ramah hayati bisa berdampak negatif pada ekosistem.

- **Growth (G):**

Kalau tidak direncanakan sejak awal, bisa jadi masalah serius di masa depan. ini profil taman

#### 5) Profil Taman Kehati

- **Urgensi (U):**

Saat masih minim dan tidak digital.

- **Severity (S):**

Minimnya informasi menurunkan partisipasi publik.

- **Growth (G):**

Tanpa profil yang baik, taman kehilangan peran edukatif dan dukungan masyarakat.

#### b) Kesimpulan USG

Menurut analisis prioritas masalah menggunakan metode USG (Urgency, Severity, and Growth), beberapa masalah prasarana, batas kawasan konservasi, dan profil taman kehati memerlukan perhatian lebih lanjut. Prasarana dan batas kawasan konservasi adalah masalah utama karena keduanya sangat penting dan serius. Jika mereka tidak ditangani segera, hal itu akan menghambat proses perencanaan dan pengelolaan kawasan konservasi. Di sisi lain, masalah desain vegetasi dan struktur konservasi, meskipun penting, tidak segera memerlukan perhatian khusus karena efeknya lebih terasa dalam jangka panjang. Oleh karena itu, untuk mendukung upaya pelestarian keanekaragaman hayati yang efektif dan efisien, pengelolaan prioritas masalah ini harus difokuskan pada penyediaan informasi digital yang jelas dan transparan serta pemetaan kawasan yang akurat.

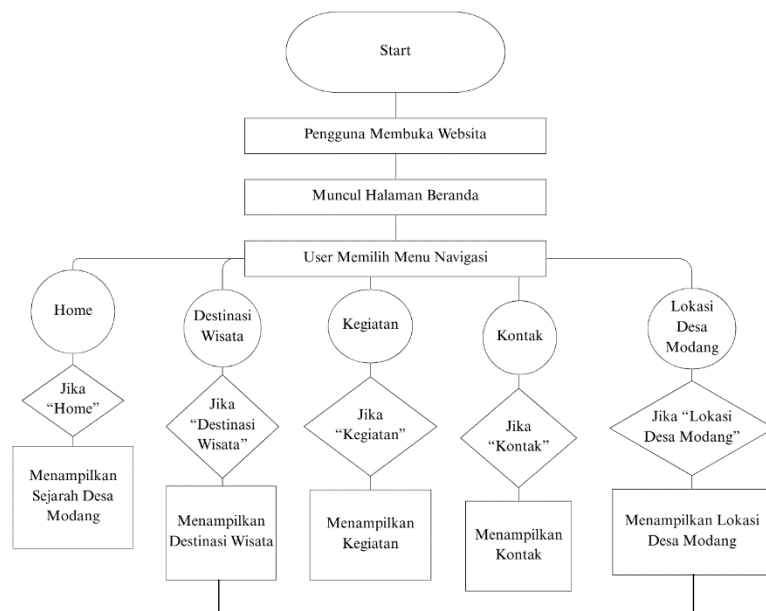
## BAB IV

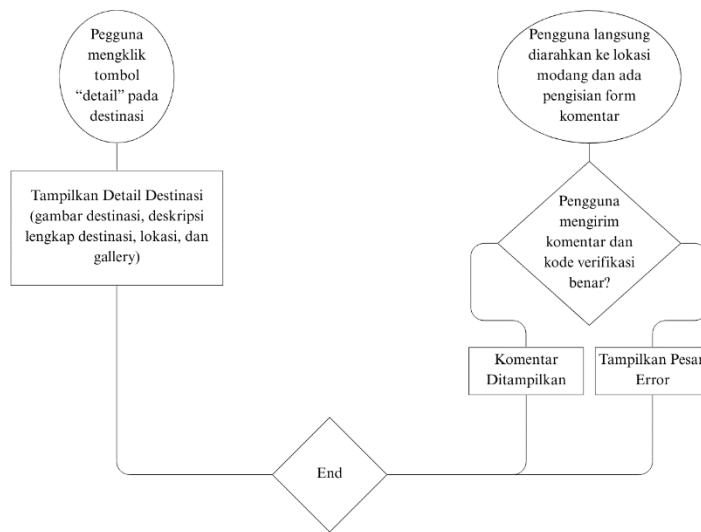
### PERENCANAAN

#### 4.1 Target Pengguna

Menurut tampilan dan konten website taman kehati, target pengguna utamanya adalah masyarakat umum yang peduli dengan pelestarian lingkungan; wisatawan, baik lokal maupun luar negeri, yang tertarik dengan wisata alam dan keanekaragaman hayati dan pelajar dan akademisi yang ingin mendapatkan informasi edukatif tentang flora, fauna, dan kegiatan konservasi. Website ini dirancang untuk menjadi pusat informasi yang ramah pengguna; fitur-fiturnya, seperti informasi kontak pengelola, dokumentasi kegiatan, lokasi wisata, dan testimoni pengunjung, menunjukkan bahwa situs web ini dapat diakses oleh orang yang hanya ingin mengunjungi dan orang yang ingin berpartisipasi dalam program konservasi.

#### 4.2 Alur Interaksi Pengguna Terhadap Website





**Alur Flowchart Penggunaan website**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan.**

Pengembangan situs web Taman Kehati Digital merupakan langkah strategis untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan kawasan keanekaragaman hayati. Diharapkan situs web ini akan mampu berfungsi sebagai pusat informasi yang tidak hanya mendukung kegiatan konservasi, tetapi juga menindas kegiatan konservasi dengan mengintegrasikan informasi prasarana, batas kawasan, desain vegetasi, struktur ramah hayati, dan profil Taman Kehati ke dalam platform digital yang interaktif dan mudah diakses.

Masyarakat, pengelola, dan pihak terkait dapat dengan mudah mendapatkan informasi penting yang sebelumnya sulit dijangkau melalui dokumentasi digital yang jelas, sistematis, dan visual. Platform ini tidak hanya berfungsi sebagai alat edukatif dan advokasi, tetapi juga sangat penting untuk mendorong pengelolaan taman kehati yang lebih transparan, berkelanjutan, dan berbasis data. Di masa depan, proyek ini diharapkan dapat berfungsi sebagai model untuk pengembangan sistem informasi konservasi lainnya.

#### **5.2 Saran**

Pengembangan website Taman Kehati Digital sebaiknya disertai dengan pembaruan data secara berkala agar informasi yang disajikan tetap akurat dan relevan. Pelibatan masyarakat dan pihak terkait perlu ditingkatkan untuk memperkuat fungsi edukatif dan partisipatif dari website. Selain itu, penambahan fitur interaktif serta integrasi dengan sistem informasi geografis akan membantu meningkatkan kualitas dan kemudahan akses informasi. Uji coba pengguna juga penting dilakukan sebelum peluncuran resmi untuk memastikan kenyamanan dan efektivitas penggunaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Farida, A. L., Hidayat, R., & Yuliani, D. (2025). Pengembangan Website Desa Wisata Cibodas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 45–52.
- Djuardi, M., Ramadhani, L., & Nurhidayah, I. (2024). Perancangan dan Pembuatan Website dan Sosial Media di Desa Wisata Angsana. *Jurnal Teknologi dan Informasi*, 10(2), 88–95.
- Suyono, A., Putri, I. M., & Nugraha, R. (2022). Sistem Informasi Manajemen Homestay Desa Wisata Bejijong Berbasis Website. *Jurnal Sistem Informasi*, 14(3), 100–110.
- Subroto, R., Hartati, S., & Wahyuni, T. (2022). Pelatihan Pembuatan Website untuk Promosi Desa Wisata di Desa Karang Bunga. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 75–81.
- Utomo, S., Kurniawan, F., & Sari, E. D. (2021). Pengembangan Website Desa Wisata Kedang Ipil Sebagai Media Informasi, Administrasi dan Promosi. *Jurnal Teknologi Informasi*, 5(2), 55–62.
- Prijowuntato, S., Santosa, R. B., & Maulida, N. (2021). Pembuatan Website sebagai Pengenalan Wisata Budaya di Desa Giring. *Jurnal Komputer Terapan*, 3(2), 40–47.
- Suta, I. K., Darma, I. G. A. A., & Widiastuti, N. K. (2024). Pengembangan Website Desa Wisata di Desa Kedisan Tegallalang, Gianyar. *Jurnal Pariwisata Digital*, 2(3), 28–36.